

PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN IPA DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Fransiskus Anwar, Hj. Suryani, Abdussamad

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Email: anwar.fransiskus@yahoo.com

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 16 Gurung Urau Kecamatan Nanga Mahap. Subjek penelitian adalah guru dan siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas dan bersifat kolaboratif. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada siklus I dengan skor 81,5 menjadi 95,75 pada siklus ke II. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I dengan skor 77,75 menjadi 92,25 pada siklus ke II. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 55,95 atau 71,42% siswa belum mencapai KKM, sedangkan pada siklus ke II, nilai rata-rata siswa mencapai 82,14 dan dapat disimpulkan semua siswa mampu mencapai KKM pembelajaran IPA yaitu 70.

Kata Kunci : Metode Demonstrasi, Hasil Belajar

Abstract: The purpose of this research is to solve the students' problem in learning science subject on IV grade students in SD N 16 Gurung Urau, Nanga Mahap regency. The subject of this research is the teacher and the students. The method of this research is descriptive method with the form of research is Classroom Action Research and the characteristic of research is collaborative. The result of this research show the improvements of learning result on every cycle. Teacher ability in planning teaching learning process on the first cycle got score 81,5 improve to be 95,75 on the second cycle. Teacher ability on teaching process on the first cycle got score 77,75 improve to be 92,95 on the second stage. The average of students score on the first cycle was 55,95 or 71,42% students didn't pass the standard score, while on the second cycle the students average score was 82,14 and can be concluded all of the students have pass the standard score on science subject, that is 70.

Keywords: Demonstration Method, The Result of Learning

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa di sekolah. Proses pembelajaran dikatakan berhasil atau tidak dapat dilihat dari hasil evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan setelah berakhirnya proses pembelajaran. Berdasarkan pengalaman peneliti yang merupakan guru di SD Negeri 16 Gurung Urau yang merupakan tempat dilaksanakannya penelitian, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan

dalam pembelajaran IPA dengan materi Alat Indra Manusia seperti siswa kurang mampu memahami fungsi alat indra pengecap manusia.

Berdasarkan hasil refleksi peneliti yang merupakan guru di SD N 16 Gurung Urau Nanga Mahap, kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini menggunakan metode ceramah, sehingga guru lebih banyak berperan di dalam kelas dan siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung pada materi pembelajaran sehingga siswa kurang mampu memahami materi pembelajaran. Dari hasil evaluasi siswa menunjukkan masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Batas nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran IPA adalah 70.

Untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada siswa di SD N 16 Gurung Urau Nanga Mahap, maka peneliti menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Penggunaan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, metode artinya cara yang telah diatur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. (Poerwodarminta, 2005 : 767).

Menurut Nana Sudjana (2010:83) “metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar memperlihatkan bagaimana jalannya suatu proses terjadinya sesuatu.” Oleh karena itu metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang dilihat.

Berdasarkan uraian dan definisi di atas, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah proses dimana seorang guru ataupun siswa menjelaskan materi ajar dengan cara memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh peserta didik sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik.

Setiap metode yang digunakan untuk proses pembelajar selalu memiliki kelebihan dan kekurangannya, begitu juga dengan metode demonstrasi. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010:91), metode demonstrasi mempunyai kelebihan sebagai berikut: 1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit, sehingga menghindari verbalisme., 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari, 3) Proses pengajaran lebih menarik, 4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

Sedangkan kekurangan metode demonstrasi adalah: 1) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif, 2) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik, 3) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

Adapun tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah untuk menanamkan konsep sains yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari,

menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains dan teknologi. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. Serta ikut dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Kemudian terlepas dari itu, tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam juga agar siswa dapat menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah mata pelajaran yang erat kaitannya terutama dalam menerima dan mengkomunikasikan berbagai teknologi yang terus berkembang seperti sekarang ini. Mampu menciptakan sumber daya manusia, yang terampil, teliti dan cerdas ke dalam masyarakat yang maju serba modern dengan kepribadian dan bermoral bangsa yang luhur serta berakhlak mulia.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, siswa perlu dilibatkan secara aktif, kreatif, dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain siswa ditingkatkan keterampilan prosesnya dalam pembelajaran.

Ruang lingkup IPA adalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan yang ada di lingkungan sekitar, mulai dari fenomena alam sampai gejala terbentuknya suatu benda. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut: 1) Makhluk hidup proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan, 2) Benda/Materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas, 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam meningkatkan pembelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkan dan mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang sedang yang dipelajari siswa tersebut. Menurut Depdiknas (2006: 13) : Hasil belajar siswa dapat diklarifikasi kedalam tiga ranah (domain), yaitu (1) domain kognitif pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika, (2) domain afektif (sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intrapribadi, dengan kata lain kecerdasan emosional). Dan domain psikomotor (keterampilan atau yang mencakup cakup kinestik, kecardasan visual-spasial dan kecerdasan musikal).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa sehingga pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotor.

Dengan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung. Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya serta mempermudah untuk mengetahui komponen-

komponen yang membentuk sesuatu dan dapat membandingkan suatu cara dengan cara lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu secara langsung.

Berikut langkah-langkah penerapan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran IPA menurut Poppy K.Devi (2010:16): 1) Persiapan, Pada tahap ini, peneliti menciptakan kondisi belajar siswa untuk melaksanakan demonstrasi dengan menyediakan alat-alat demonstrasi, mengatur tempat duduk siswa, mempersiapkan LKS untuk siswa. 2) Pelaksanaan, terbagi atas a) Pendahuluan: Menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, melakukan apersepsi dan motivasi siswa, serta menjelaskan materi yang akan dipelajari dan hal-hal yang harus diamati siswa melalui demonstrasi, b) Kegiatan Inti: Siswa mengamati demonstrasi yang disajikan sambil mengisi LKS yang tersedia, Guru mengajukan pertanyaan untuk memfokuskan perhatian siswa terhadap percobaan atau hal-hal yang didemonstrasikan (usahakan seluruh siswa dapat mengikuti/mengamati demonstrasi dengan baik), Siswa menjawab pertanyaan yang ada di LKS, serta siswa dan guru membahas hasil demonstrasi dan mengembangkan konsep, c) Penutup: Siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran bimbingan guru, guru mengajukan pertanyaan tentang konsep yang dipelajari, guru memberikan tugas sesuai rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, serta membereskan alat-alat bekas praktikum, dan d) Evaluasi dan Tindak Lanjut: Mengadakan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai bahan yang telah diterimanya melalui tes lisan dan tulisan atau tugas lain.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif yang merupakan metode dalam meneliti kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan suatu permasalahan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Perspektif waktu yang dijangkau dalam penelitian deskriptif adalah waktu sekarang atau sekurang-kurangnya jangka waktu yang masih terjangkau dalam ingatan responden.

Menurut Elvinaro Ardianto, (2011:60) “Metode deskriptif menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah. Peneliti terjun langsung ke lapangan serta bertindak sebagai pengamat”. Jadi metode deskriptif berfungsi untuk memaparkan hasil pengamatan di lapangan sebagaimana adanya seperti kondisi maupun kejadian yang disertai penyebabnya secara rinci, urut dan jujur.

Untuk menemukan jawaban dari masalah penelitian, maka perlu dijelaskan bentuk penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang terjadi di dalam kelas dengan menggunakan metode-metode pengajaran demi meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan di mana guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2007;3) penelitian tindakan kelas adalah suatu pengamatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Dalam penelitian tindakan kelas, guru mencari dan merumuskan masalah penelitian dari pengalamannya sendiri untuk dipecahkan. Jika guru melibatkan pihak lain, maka peranan pihak lain tidak dominan. Pihak luar lebih banyak berfungsi sebagai tempat berkonsultasi dalam mencari dan mempertajam persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi oleh guru.

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis secara kuantitatif. Analisis data dilakukan melalui kolaborasi antara peneliti dengan teman sejawat. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjawab sub masalah penelitian yang pertama yaitu mengenai data skor kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Data dianalisis dengan teknik perhitungan rata-rata sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Max}} \times 100$$

2. Untuk menjawab sub masalah penelitian yang kedua yaitu mengenai data skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Data dianalisis dengan teknik perhitungan rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Max}} \times 100$$

3. Untuk menjawab sub masalah penelitian yang ketiga yaitu mengenai data nilai hasil belajar siswa pada materi alat indra. Data dianalisis dengan teknik perhitungan rata-rata sebagai berikut.

$$x = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Keterangan

x = Rata-rata (mean)

$\sum fx$ = Jumlah dari perkalian nilai dengan frekuensi

$\sum f$ = banyak siswa

(Awalludin, dkk. 2010: 2-8)

Berdasarkan teknik analisis data tersebut maka data yang diperoleh adalah data kemampuan guru merencanakan pembelajaran sesuai dengan indikator kemampuan guru merencanakan pembelajaran yang dianalisis dengan perhitungan rata-rata skor, data kemampuan guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan indikator kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yang dianalisis dengan perhitungan rata-rata skor, dan data berupa nilai hasil belajar siswa yang telah dinilai sesuai dengan kriteria penilaian test uraian tentang materi alat indra yang dianalisis dengan perhitungan rata-rata rentang nilai dengan jumlah siswa yang mendapat nilai dan perhitungan persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai yang ditetapkan dengan jumlah semua siswa. Data tersebut akan disajikan secara deskriptif.

Indikator kinerja adalah indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan guru merencanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan indikator yang digunakan untuk menilai tingkat

keberhasilan siswa dengan melihat hasil belajar siswa. Indikator yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen penilaian kinerja guru yang akan diisi oleh kolaborator. Adapun instrumen penilaian kinerja guru terbagi menjadi dua, yaitu penilaian kemampuan guru merencanakan pembelajaran dan penilaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran.

Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang baik diperlukan sebuah proses perencanaan yang baik. Maka dari itu, peneliti mempersiapkan pembelajaran siklus pertama dengan melakukan konsultasi dengan teman sejawat meliputi kapan pelaksanaan siklus I, memilih materi pelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada materi Mengenal Alat Indera Manusia (Indera Pengecap/ Lidah) dengan metode Demonstrasi serta mempersiapkan media pembelajaran yang berhubungan dengan materi ajar dan menyiapkan alat pengumpul data berupa Lembar Pengamatan Guru Merencanakan Pembelajaran dan Lembar Pengamatan Guru Melaksanakan Pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 4 Agustus 2015 selama 70 menit pada jam ke 1 dan 2. Siswa yang hadir 21 orang. Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan oleh peneliti sendiri dan didampingi oleh kolaborator yang merupakan teman sejawat.

Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai guru. Proses pembelajaran yang dilakukan peneliti sesuai dengan yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan disepakati antara peneliti dengan teman sejawat sebagai observer. Kegiatan diawali dengan berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian guru mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian dilanjutkan dengan apersepsi yang berhubungan dengan materi yang disampaikan serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang dilakukan pada hari itu. Guru mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Pada kegiatan inti, peneliti mulai melakukan demonstrasi sesuai yang telah direncanakan dan dipersiapkan. Perhatian siswa terpusat kepada hal-hal penting yang harus dikuasai dari demonstrasi yang dilakukan oleh peneliti sehingga semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan baik dan suasana kelas menjadi kondusif. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan kritis mengikuti proses demonstrasi termasuk memberi kesempatan bertanya dan berkomentar. Kemudian peneliti memberikan tugas kepada siswa dan menginstruksikan untuk mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri berdasarkan praktik demonstrasi. Setelah selesai, tugas tersebut dikumpulkan dan guru bersama siswa merangkum atau menyimpulkan langkah-langkah kegiatan demonstrasi. Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami. Melakukan evaluasi, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi. Tindak lanjut baik berupa tugas-tugas berikutnya maupun untuk mendalami materi yang baru diajarkan.

2. Tahap Observasi

Observasi proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama ini dilakukan oleh teman sejawat yang merupakan kolaborator yang diketahui oleh kepala sekolah. Observasi ini berfokus pada kemampuan peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi Mengenal Alat Indra Manusia (Indra pengecap/lidah) di kelas IV (empat) Sekolah Dasar Negeri 16 Gurung Urau. Kemudian hasil belajar siswa akan diobservasi melalui lembar observasi siswa berdasarkan hasil pekerjaan pada tugas mandiri siswa.

Berdasarkan perencanaan pembelajaran IPA pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Gurung Urau yang dilakukan oleh peneliti dengan kriteria baik sekali. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,26 yang berada dalam interval nilai 80 – 100 dengan kategori baik sekali.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar kegiatan telah dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Gurung Urau dengan kriteria baik. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,11 dan berada pada interval nilai 65–79 dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil belajar siswa didapat nilai rata-rata siswa sebesar 55,95. sebanyak 15 orang siswa atau 71,42 % dari 21 orang siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, dan sebanyak 6 orang siswa atau 28,58% dari 21 orang siswa sudah mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 70.

Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus I. Dari data yang diperoleh melalui observasi baik peneliti maupun siswa pada siklus I yang dilaksanakan pada hari Selasa, 04 Agustus 2015 saat pembelajaran IPA berlangsung pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Gurung Urau, Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I. Hasil observasi ini menjadi bahan dalam melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I agar dapat diperbaiki pada siklus II.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui perencanaan pembelajaran IPA pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Gurung Urau yang dilakukan oleh peneliti dengan kriteria baik sekali. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,83 yang berada dalam interval nilai 80 – 100 dengan kategori baik sekali.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa proses pembelajaran IPA pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Gurung Urau dengan kriteria baik sekali. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,69 dan berada pada interval nilai 80 – 100 dengan kategori baik sekali.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 82,14. Seluruh siswa telah mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal pada pelajaran IPA, yaitu 70.

Berdasarkan diskusi antara peneliti bersama kolaborator yang berpatokan pada hasil pembelajaran IPA pada materi Pengenalan Alat Indra Manusia (indra

pengecap/Lidah) dengan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SD Negeri 16 Gurung Urau telah berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal, yaitu 70, maka peneliti dan kolaborator memutuskan untuk menghentikan siklus penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa terdapat peningkatan terhadap kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa dalam mempelajari pelajaran IPA pada materi Mengenal Alat-Alat Indra Manusia (Indra pengecap/Lidah) di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Gurung Urau, Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau dari pelaksanaan siklus I dan pelaksanaan siklus II.

Untuk melihat besarnya perubahan peningkatan pada kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi serta peningkatan pemahaman siswa dalam memahami materi ajar melalui metode demonstrasi disajikan dalam rekapitulasi hasil observasi berikut ini:

Tabel 1 :

Rekapitulasi Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
		Skor	Skor
	Rata-Rata Skor	3	3,67
	Skor Total (A+B+C+D+E)	16,33	19,17
	Skor Rata-rata	3,26	3,83

Berdasarkan tabel diatas, diketahui perencanaan pembelajaran IPA pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Gurung Urau menggunakan metode demonstrasi mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus ke II.

Tabel 2 :

. Rekapitulasi Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus I dan siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
		Skor	Skor
	Rata-Rata Skor IV	3	3,33
	Skor Total (I+II+III+IV)	12,47	14,76
	Rata-Rata Skor Total	3,11	3,69

Berdasarkan tabel diatas, diketahui pelaksanaan pembelajaran IPA pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Gurung Urau menggunakan metode demonstrasi mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus ke II.

Tabel 3:
Rekapitulasi Nilai Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II
		Nilai	Nilai
1	Agnosius Bilsano	50	75
2	Bulan	50	75
3	Darso	50	75
4	Demisianus Eka	75	100
5	Dona	75	100
6	Fransiskus Aldi	75	100
7	Kristina Fitri	50	75
8	Linda	75	100
9	Lusiana Sinta	25	75
10	Neliana Lita	50	75
11	Marselus Jojo	50	75
12	Marselus Junai	50	75
13	Marsiana	50	75
14	Miro Delvis	50	75
15	Oktaviana Dini	50	75
16	Palensius Ucok	50	75
17	Paramita Loni	50	75
18	Rino	75	100
19	Sindi	75	100
20	Veronika Atik	50	75
21	Yuliana Rosa	50	75
	Total Nilai Siswa	1175	1725
	Rata-Rata Nilai Siswa	55,95	82,14

Berdasarkan tabel diatas, diketahui kemampuan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Gurung Urau menggunakan metode demonstrasi mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus ke II.

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa terdapat peningkatan terhadap kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa dalam mempelajari pelajaran IPA pada materi Mengenal Alat-Alat Indra Manusia (Indra pengecap/Lidah) di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Gurung Urau, Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau dari pelaksanaan siklus I dan pelaksanaan siklus II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus tentang “penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di sekolah dasar negeri no. 16 gurung urau kabupaten sekadau” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (a) Perencanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi di dalam merencanakan pembelajaran IPA pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Gurung Urau dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah metode demonstrasi pada tahap pendahuluan, kegiatan inti hingga kegiatan penutup mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,26 pada siklus pertama dan perolehan skor rata-rata sebesar 3,83 pada siklus kedua. (b) Pelaksanaan pembelajaran IPA pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Gurung Urau mengikuti langkah-langkah yang ada pada RPP dengan nilai yang diberikan pengamat atau kolaborator dengan rata-rata sebesar 3,11 pada siklus pertama dan perolehan skor rata-rata sebesar 3,69 pada siklus kedua. (c) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus pertama dan kedua, dengan perolehan nilai rata-rata siswa sebesar 55,95. Sebanyak 15 orang siswa atau 71,42% dari 21 orang siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal pada siklus pertama dan perolehan nilai rata-rata siswa sebesar 82,14 sehingga seluruh siswa dinyatakan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal pada pelajaran IPA, yaitu 70.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang “penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas iv di sekolah dasar negeri no. 16 gurung urau kabupaten sekadau” dengan hasil kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta kemampuan siswa dalam memahami pelajaran memperoleh peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua, maka peneliti memberi saran kepada guru-guru di SD Negeri 16 Gurung Urau secara khusus dan seluruh guru di Indonesia secara umum untuk menerapkan metode demonstrasi dalam melaksanakan proses pembelajaran IPA.

DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Rineka Cipta. Ftriana, Sinta
- Elvinaro. Ardianto, M.Si. 2011. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Bandung.
- Fowler, B. 2003. *Functional and Biological Markers of Aging*. In: Klatz, R. 2003. *Anti Aging Medical Therapeutics Volume 5*. Chicago: the A4M Publication. P.89
- Haryanto. 2004. *Sains Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan (sebuah orientasi baru)*. Jakarta. Gaung Persada (GP) Press.
- James Heaton. B 1975. *Writing English Language Test*. Longman, London.
- Kartono. 2010. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura.
- Kasihani Kasbolah, I Wayan Sukaryana. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Surabaya : Universitas Negeri Malang.
- Maridjo, Abdul Hasjmy. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura.
- Moh, Nasir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nana, Sudjana. 2004. *Dasar-dasar prosese Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset
- Poerwadarminta, W.J.S. 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Yogyakarta. Balai Pustaka. Akses di <http://pusatbahasa.depdiknas.go.id/kbbi/index/php>.
- Poppy K, Devi. 2010. *Metode Metode dalam Pembelajaran IPA*. Bandung: PPPPTK IPA.
- Purwo Sutanto, dkk. 2014. *Sains 4*. Klaten: Sahabat.
- Muhammad Ali. 2010. *Langkah-Langkah Penerapan Metode Demonstrasi*. Pemekasan. MI Hidayatul Mubtaddin.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Tajudin, Nur. 2010. *Penelitian Pendidikan*. Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura.
- Yanzori Yanzori –Academia.Edu. *Metode demonstrasi dalam belajar Metode Demonstrasi*.